



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD

Agus Junison Naibaho¹, Salim Efendi², Nova Erawati Sidabalok³

¹²³Universitas Efarina, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 29 Oktober 2022

Revised: 15 November 2022

Available online: 11 Desember 2022

KEYWORDS

Learning Mathematics, Metaphorical Thinking, Reasoning

CORRESPONDENCE

E-mail:

agusjnaibaho@gmail.com

A B S T R A C T

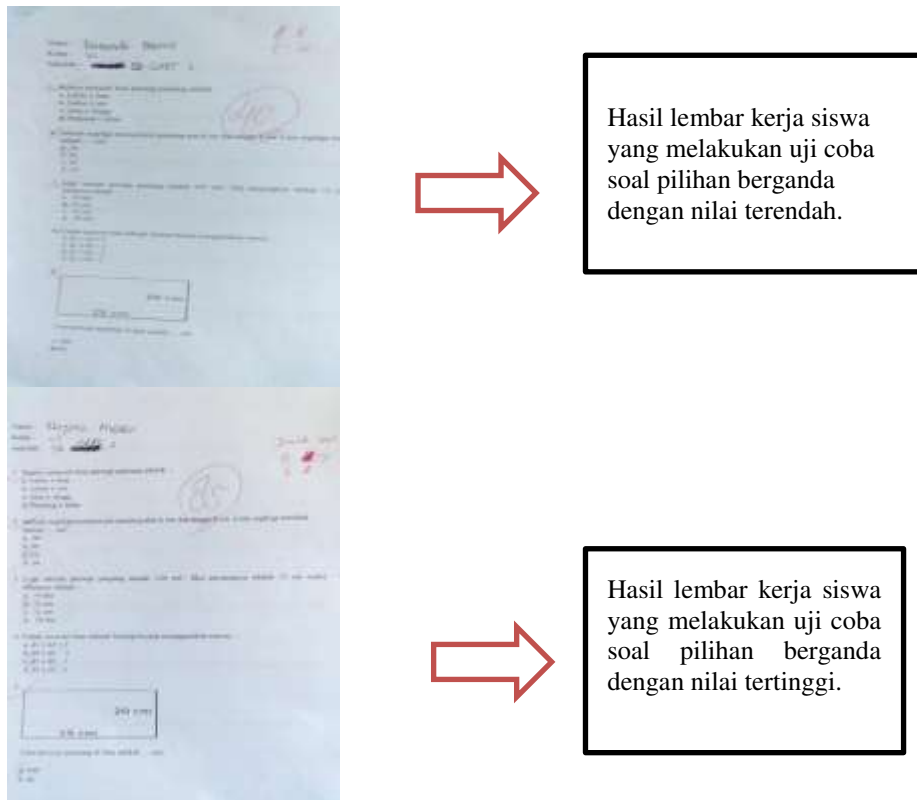
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD GKPS 2 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan populasi seluruh siswa kelas V SD GKPS 2 Pematangsiantar yang terdiri dari satu kelas. Sampel penelitian diambil satu kelas yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Instrumen dalam penelitian ini ada satu yaitu tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dengan empat option sebanyak 20 soal yang telah dinyatakan valid. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai-nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,7 dan pada *post-test* diperoleh nilai sebesar 81,7. Setelah diberikan perlakuan pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,30 > 1,73$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan tolak H_o . Ada pengaruh akibat model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD GKPS 2 Pematangsiantar

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin baik dari segi sarana maupun prasarannya. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Oleh karena itu mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya dan mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam



menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika di SD yaitu ibu Lisnawati Silaban, S.Pd, mengatakan proses pembelajaran disekolah tersebut masih menggunakan metode ekspositori, khususnya pada pelajaran matematika.



Hasil lembar kerja siswa yang melakukan uji coba soal pilihan berganda dengan nilai terendah.

Hasil lembar kerja siswa yang melakukan uji coba soal pilihan berganda dengan nilai tertinggi.

Gambar 1. Hasil Uji Coba Lembar Kerja Siswa

Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI di ranah kognitif masih rendah bila dilihat dari nilai rata-rata matematika dari 20 orang siswa yaitu (67,00) hanya 6 orang saja yang memperoleh nilai tertinggi. Sedangkan 14 siswa lainnya harus mengadakan remedial atau mengulang karena memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu upaya untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Examples non Examples*. Model *Examples non Examples* mengacu pada teori belajar *Enquiry Discovery Learning* yaitu belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini pendidik menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk langsung pada pokok materi yang mau disajikan, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri setelah diberikan contoh berupa kasus atau gambar dengan



mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* ini dirancang agar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar serta memberikan diskripsi mengenai apa yang ada didalam gambar dan diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran matematika sehingga hasil belajar kognitif siswa lebih baik dan para peserta didik didalam sekolah tersebut juga akan jauh berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Examples* dan yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Tarbiyatusshibyan Bogor, dan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* terhadap mata pelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatusshibyan Bogor. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan desain Eksperimen “*Quasi Eksperimen*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Tarbiyatusshibyan Bogor dengan jumlah 40 siswa, sampel penelitian ini adalah siswa kelas A dengan jumlah siswa 20 dan B dengan jumlah siswa 20. Data dikumpulkan melalui tes, yaitu pre-test dan post-tes pada kelas kontrol dan eksperimen dengan bentuk soal pilihan ganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Examples Non Examples* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA. Bahwa nilai hasil uji t yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-8.393 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-7.054 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kata kunci : *Cooperative Learning, Examples Non Examples, hasil belajar*.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Habibah dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V Sdn 70 Banda Aceh” Penelitian ini berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh” ini mengangkat masalah



apakah penguasaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat mencapai ketuntasan belajar IPS materi tokoh-tokoh pergerakan nasional pada siswa kelas V SDN 70 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitiannya one shot case study. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Negeri 70 Banda Aceh sebanyak 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes ketuntasan belajar siswa. Nilai yang di dapat inilah yang di ambil sebagai data. Kemudian data diolah dengan menggunakan rumus persentase. Nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 7,75. Siswa yang tuntas belajar adalah 90% yaitu sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas 10% yaitu sebanyak 2 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Kata Kunci: *Model Examples Non Examples, ketuntasan belajar, tokoh-tokoh pergerakan nasional.*

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Isyuliyanto Putro dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan *Example Non Examples* Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi dari model pembelajaran *Examples Non Examples* dilihat dari hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD Gugus Gunung Sumbing. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4A SD Negeri 3 Sukorejo (SD Inti) dan SD Negeri 1 Karanganyar (SD Imbas dekat) sebagai kelompok eksperimen 1 kemudian siswa kelas 4B SD Negeri 3 Sukorejo (SD Inti) dan SD Negeri 2 Karangendal (SD Imbas Jauh) sebagai kelompok eksperimen 2. Dalam penelitian ini variabelnya adalah model pembelajaran *Picture And Picture* Dan *Examples Non Examples* sebagai variabel bebas kemudian hasil belajar sebagai variabel terikat, dan pretest sebagai variabel kovariat. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan instrumen soal tes. Teknik analisis data pada hasil penelitian ini menggunakan teknik diskriptif dan teknik statistik ANCOVA. Dari uji ANCOVA yang sudah dilakukan terhap skor posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh hasil uji F hitung sebesar 77,331, pada taraf signifikansi/probabilitas 0,00 kerana nilai probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Maknanya hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SDN Gugus Gunung Sumbing dalam penerapan pembelajaran model *Picture and Picture* lebih tinggi dari pada



Examples Non Examples. Hasil belajar IPS yang signifikan didukung dengan rata-rata dari dua sampel penelitian, dari hasil belajar penerapan model *Picture and Picture* memperoleh rata-rata 80,48 sedangkan rata-rata hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *Example Non Example* memperoleh rata-rata 72,50. Artinya adalah pemberian treatment pembelajaran dengan model *Picture and Picture* memberikan dampak pada hasil belajar yang lebih tinggi dan berbeda dari model pembelajaran *Example Non Examples*. Saran dari penulis semoga diterima dan berkenan dengan hasil penelitian ini adalah guru dapat memilih model pembelajaran yang terbukti meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan. Kata kunci: *Picture and Picture*, *Examples non Examples*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

RESEARCH METHOD

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD GKPS 2 Pematangsiantar yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis *quasi eksperimen*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek yaitu siswa yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Tes yang diberikan sebelum perlakuan (O1) disebut *pre-test* dan tes yang diberikan sesudah perlakuan (O2) disebut *post-test*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan :

- Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perihal kegiatan penelitian untuk memohon izin melakukan penelitian.
- Menyusun jadwal penelitian.
- Menentukan materi pokok yang ingin diteliti.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan penelitian dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan.
- Menyiapkan instrumen yaitu tes pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan 4 option dan lembar observasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.
- Validitas tes dengan bantuan validator.



2. Tahap pelaksanaan

- Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada.
- Melaksanakan pretest.
- Uji tes
- Melakukan pengajaran pada kedua kelas yaitu:
 - ✓ Pada kelas eksperimen adalah pengajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*
 - ✓ Pada kelas kontrol adalah pengajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - ✓ Memberi pos-test
 - ✓ Uji hipotesis
 - ✓ Setelah uji hipotesis kemudian dapat diambil kesimpulan.

Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Tahap Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel.
- 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian.
- 2) Peneliti menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

d. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan instrumen ini adalah:

a. Perencanaan Tahap perencanaan

Dilakukan oleh peneliti dan guru bidang mata pelajaran. Pada tahap ini ditentukan mengenai:

- 1) Materi pokok yang akan diteliti
- 2) Bentuk-bentuk soal yang akan digunakan

b. Pembuatan Butir Soal Pembuatan butir soal

Dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, karena untuk menjaga kemungkinan soal tes yang mungkin tidak tepat untuk tes atau rusak.

c. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes digunakan mengukur peserta didik pada kelas sampel, soal tes terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal. Dari hasil uji coba tersebut, maka dipilih soal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar matematika dengan bilangan bangun datar.

Uji hipotesis penelitian ini dapat dilakukan apabila dua persyaratan tersebut telah terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan homogen, maka teknikanalisis data digunakan dalam penelitian ini adalah rumus “uji t” dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian untuk uji – t ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

setelah ini t_{hitung} dihitung kemudian ditarik kesimpulan dengan menetapkan derajat kebebasannya.

Secara deskriptif, hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap Hasil Belajar matematika kelas VI GKPS 2 Pematangsiantar

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap Hasil Belajar matematika kelas VI GKPS 2 Pematangsiantar



RESULTS AND DISCUSSION

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* yang dilakukan peneliti terbukti memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika di SD GKPS 2 Pematangsiantar. Dari presentase ketuntasan dapat dilihat bahwa siswa secara individu pada nilai pre-test nilai tertinggi yaitu 85 dengan jumlah benar 17 soal dan nilai terendah siswa adalah 40 dengan jumlah benar 8 soal. Sedangkan dilihat dari hasil post-test nilai tertinggi yaitu 100 dengan jumlah benar soal 20 dan nilai terendah adalah 50 dengan jumlah benar 10 soal.

Hasil perhitungan dengan menggunakan microsoft excel 2010 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) yaitu skor rata-rata = 64,7, nilai tengah, nilai modus = 40, nilai standar deviasi = 11,72, nilai maksimum = 85, dan minimum = 40.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi sebelum perlakuan (*pre-test*)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	40 – 48	2	10%
2	49 – 57	3	15%
3	58 – 66	7	35%
4	67 – 75	3	15%
5	76 – 85	5	25%
Jumlah		20	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sesudah Perlakuan (*post-test*)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50 – 59	2	10%
2	60 – 69	3	15%
3	70 – 79	2	10%
4	80 – 89	5	25%
5	90 – 100	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, frekuensi *pre-test* terletak pada interval 58 - 66 sebanyak 7 siswa (35%) dan frekuensi *post-test* terletak pada interval 90 – 100 sebanyak 8 siswa (40%). Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Chi*-kuadrat dan menggunakan perhitungan manual, yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas

No	Uji	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-test	-31,01	9,49	Normal
2	Post-test	-54,79	9,49	Normal

Hasil perhitungan dengan menggunakan manual, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajarnya baik memiliki nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas distribusi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4 Ringkasan Uji Homogenitas

No	Uji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pre-test Post-test	1,50	4,38	Homogen

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji homogenitas pre-test dan post-test diketahui nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, (1.50 < 4,38) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI Di SD GKPS 2 Pematangsiantar. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan perhitung menggunakan Perhitungan secara manual. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan $t_{hitung} = 5,30$ dan $t_{tabel} = 1,73$ dan t_{tabel} di dapat dari db 19 pada taraf signifikan 0.05 adalah 1.73. Jadi dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,30 > 1.73) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran matematika kelas VI GKPS 2 Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil uji-t diketahui rata-rata *pre-test* 64,7, setelah dilakukan *post-test* 81,7 sehingga peningkatanya sebesar 17. Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} 5,30 dan nilai t_{tabel} di dapatkan dari db 19 pada taraf signifikan 0.05 adalah 1.73. Oleh karena itu Jadi dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,30 > 1.73). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran matematika kelas VI GKPS 2 Pematangsiantar. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* dapat diterapkan di dalam kelas. Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* ini melibatkan siswa dimana guru membimbing siswa agar terlibat di dalam proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples*. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non*



Examples, selanjutnya guru menunjukkan macam-macam gambar tentang bangun datar di papan tulis. Guru menyuruh siswa maju kedepan untuk menunjukkan dan menyebutkan bangun datar yang ada dipapan tulis. Guru menjelaskan materi dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 kelompok.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal, setelah selesai guru menyuruh siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas agar semua siswa dapat mengetahui dan memberikan ide dan pendapat. Dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran di kelas dapat memacu dan menumbuhkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. Model pembelajaran *Examples non Examples* ini sangat baik untuk digunakan terutama di SD karena menggunakan gambar-gambar saat materi pembelajaran di mulai. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar, siswa akan semangat dan senang saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam gambar.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat diperoleh nilai rata-rata 64,7 dan setelah melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* dapat diperoleh nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata siswa 81,7. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SD GKPS2 Pematangsiantar.

REFERENCES

Adhiwisastro, E. (2018). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Subtema Perkembangbiakan Tumbuhan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III Semester I di SDN Bojongloa 6 Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).



- Agustina, R. L. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas I MIN Rumpiang. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2)
- Aisah, S., & Asmahasanah, S. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 1(2), 31-48.
- Arsyad Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. N. P., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M., & Suadnyana, I. N. (2014). Model pembelajaran examples non-examples berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1)
- Gunanto dan Deshy. 2015. *Erlangga Straight Point Series (ESPS) Matematika SD kelas VI*. Penerbit: Erlangga
- Habibah, S. (2016). Penggunaan model pembelajaran examples non examples terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4)
- Karso. Dkk. (2017). *Pendidikan Matematika*. Universitas Terbuka.
- Lestari, I., & Anugraheni, I. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Example Non Example Terhadap Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2)
- Putro, H. I. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Example Non Example Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 460-471.
- Ridwan, M. dan Istarani. 2014. 50. *Tipe pembelajaran kooperatif*. Medan : Penerbit, CV. Media. Persada.
- Rosmina, R. Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Sekolah Dasar. *SUARA GURU*, 3(4), 697-704.
- Salahudin, A., & Rohaniawati, D. (2018). Pembelajaran Berkelompok Tipe Example Non Example Di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1), 1-9.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Yanisa, F., Rini, R., & Mustakim, E. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(12).